

Memajukan Kesehatan Finansial dalam Rantai Pasokan Dunia:

Panduan Praktis bagi Penyedia Layanan Keuangan dengan Menggunakan Contoh Digitalisasi Pembayaran Upah di Industri Garmen



Ikhtisar Eksekutif

Diperkirakan 60 juta pekerja menggerakkan industri garmen dunia¹, sebagian besar pekerja tersebut adalah perempuan, berusia di bawah 35 tahun, dan keterbatasan akses ke bank umum. Kebanyakan dari mereka berkumpul di lingkungan kerja yang besar dan mudah dijangkau. Memperluas inklusi dan kesehatan finansial dari segmen pasar yang signifikan ini dapat memberikan manfaat bagi pekerja perempuan dan laki-laki, pemberi kerja, penyedia layanan keuangan, dan pelaku ekonomi yang lebih luas – merupakan hal yang saling menguntungkan.

Penyedia Layanan Keuangan dapat memainkan peran sebagai katalisator dalam mengembangkan segmen pasar baru yang aktif dengan menggunakan digitalisasi pembayaran upah sebagai titik masuk yang efektif jika dipadukan dengan produk dan layanan keuangan yang relevan serta terjangkau (seperti pengiriman uang dan tabungan). Hal ini dapat mendorong peningkatan pendapatan dan manfaat strategis jangka panjang bagi penyedia layanan keuangan sekaligus memperluas inklusi perempuan dan laki-laki dalam ekonomi digital dan meningkatkan kesehatan finansial mereka.

[RISE](#) dan [Mastercard](#) telah menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran upah, ditambah dengan pelatihan kemampuan keuangan yang mempertimbangkan kebutuhan perempuan, telah menghasilkan 91% pekerja menerima gaji melalui rekening (naik dari 46%); 85% pekerja memiliki akses ke rekening uang elektronik (naik dari 52%) dan 81% pekerja menabung secara rutin (naik dari 56%).²

Dalam panduan ini bagi Penyedia Layanan Keuangan, RISE berbagi informasi dan rekomendasi untuk mengembangkan segmen industri garmen ini:

1. Memperoleh nasabah baru dalam skala besar melalui digitalisasi pembayaran upah yang bertanggung jawab
2. Mendorong penggunaan rekening untuk berbagai produk dan layanan keuangan; dan
3. Memperluas penawaran produk untuk membangun keamanan keuangan

Pendekatan jangka panjang dan kolaboratif sangat penting bagi segmen ini; memahami kebutuhan pelanggan, terutama perempuan, dan membangun kepercayaan serta reputasi melalui layanan pelanggan yang kuat. Dengan melakukan hal ini, penyedia layanan keuangan dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan di segmen ini, menciptakan keuntungan berkelanjutan, dan memajukan kesehatan finansial bagi pekerja garmen.

“Jutaan pekerja garmen yang memiliki keterbatasan akses ke bank umum dapat memperoleh manfaat dan berkembang jika diberikan akses ke berbagai layanan keuangan. Membawa individu ke ekonomi digital hanyalah langkah pertama. Selanjutnya, kita perlu bekerja sama dengan mereka untuk membangun keamanan, ketahanan, dan kesehatan finansial. Kami ingin memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka dan merencanakan masa depan dengan percaya diri.”

**SUBHASHINI CHANDRAN, SENIOR VICE
PRESIDENT, SOCIAL IMPACT, MASTERCARD
CENTER FOR INCLUSIVE GROWTH**



RISE dan Mastercard Center for Inclusive Growth

RISE dan Mastercard Center for Inclusive Growth telah bekerja sama sejak 2018 untuk meningkatkan digitalisasi pembayaran upah yang bertanggung jawab di industri garmen. Kemitraan ini memadukan upah digital dengan pelatihan kemampuan keuangan di berbagai sektor, menyediakan sumber daya perencanaan finansial yang sangat dibutuhkan bagi para manajer dan pekerja, khususnya perempuan. Hal ini mendukung 26 pemasok garmen di Kamboja dan Mesir, dengan lebih dari 51.000 pekerja (63% perempuan), yang menghasilkan peningkatan efisiensi penggajian bagi pengusaha, peningkatan kesehatan finansial bagi pekerja, dan segmen pasar aktif baru bagi penyedia layanan keuangan.

Industri garmen: segmen pasar yang layak

Terdapat peluang yang signifikan bagi penyedia layanan keuangan untuk mengembangkan segmen pasar baru melalui industri garmen, yang menghasilkan inklusi dalam ekonomi digital dan peningkatan kesehatan finansial bagi jutaan pekerja garmen.

Diperkirakan 60 juta pekerja garmen menggerakkan industri garmen³ dunia yang bernilai miliaran dolar, misalnya ada sekitar 2,5 juta pekerja garmen di Mesir⁴ dan 1 juta di Kamboja.⁵ Mereka dibayar dengan upah tetap dan terkonsentrasi serta terkumpul di lingkungan kerja yang besar, sehingga memungkinkan jangkauan yang efisien dan terukur bagi penyedia layanan keuangan. Sebagian besar pekerja garmen adalah perempuan, banyak di antaranya berusia di bawah 35 tahun.⁶

Banyak negara penyedia dalam rantai pasokan global telah, atau sedang mengembangkan, ekosistem dan digitalisasi keuangan bagi penyedia layanan keuangan untuk menawarkan produk dan layanan keuangan yang mudah diakses, relevan, dan terjangkau bagi pekerja garmen. Namun, banyak pekerja yang tidak memiliki rekening dan hanya menerima gaji dalam bentuk uang tunai, atau jika mereka menerima gaji, mereka langsung menarik 100% gaji mereka pada hari gaji atau menyerahkan kendali rekening mereka kepada orang lain.⁷ Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk menabung dan merencanakan masa depan, terutama bagi perempuan.

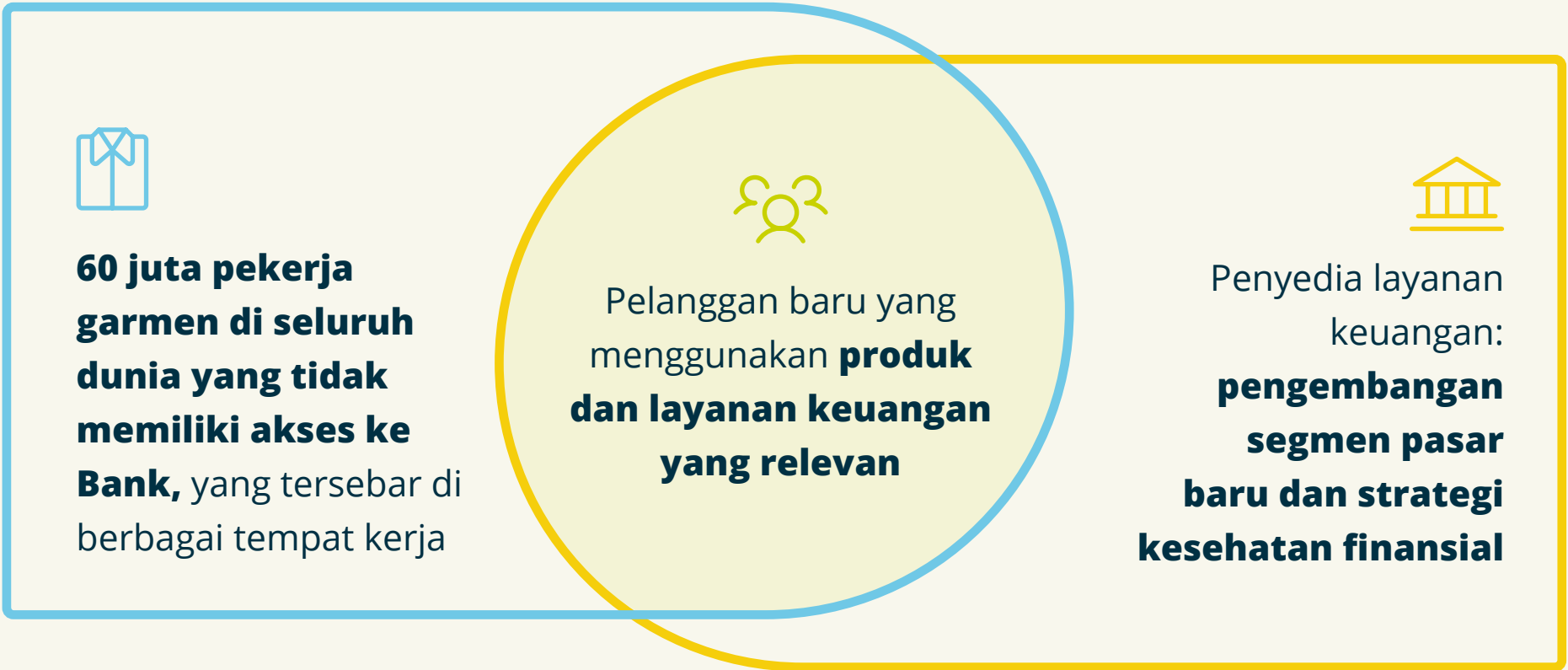
Untuk menjembatani para pekerja ini ke dalam ekonomi digital, penyedia layanan keuangan dapat memainkan peran sebagai katalisator, mendorong inklusi keuangan dan mengembangkan perjalanan pelanggan dari **akses** dan **penggunaan** layanan keuangan, hingga meningkatkan **keamanan finansial**, dan pada akhirnya meningkatkan **kesehatan finansial** (lihat diagram).⁸

*Kesehatan Finansial lebih dari sekadar inklusi keuangan dan mempertimbangkan cara seseorang mengelola kehidupan finansialnya serta perasaannya terhadap uang. Ini adalah ukuran kemampuan seseorang untuk mengelola pengeluaran, mengejar tujuan finansial, dan menyerap guncangan finansial yang berdampak pada kesehatan finansial.*⁹

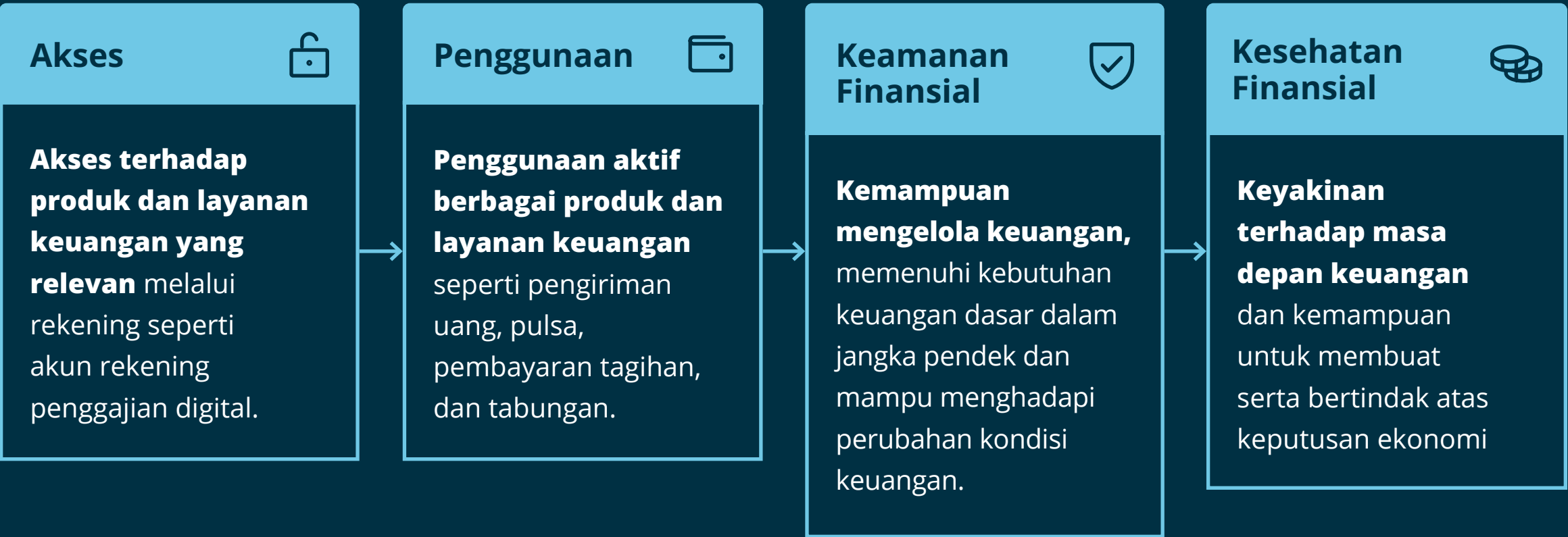
Kini, Industri layanan keuangan mulai menetapkan target inklusi keuangan, di luar akses seperti ‘Satu miliar dan seterusnya’. Adanya Mastercard¹⁰ dan segmen ini dapat mewakili pertumbuhan tambahan yang signifikan dalam hal basis pengguna dan pendapatan serta memicu kemajuan *Sustainability Development Goals* (SDG) yang berkontribusi pada komitmen *Environment, Social, dan Governance* (ESG) perusahaan.

Panduan ini memaparkan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh penyedia layanan keuangan untuk membuka potensi keuntungan dari segmen ini dan membantu membawa jutaan pekerja garmen ke ekonomi digital. Panduan ini menggunakan tinjauan yang dikumpulkan melalui kemitraan RISE dengan Mastercard, bekerja sama dengan penyedia layanan keuangan dan industri garmen di Bangladesh, Kamboja, dan Mesir, untuk meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan kesehatan finansial bagi pekerja garmen dengan menggunakan digitalisasi pembayaran upah sebagai titik masuk.

Industri garmen: segmen pasar yang signifikan



Transformasi perjalanan pelanggan: akses hanyalah langkah pertama



Mayoritas pekerja garmen tidak memiliki rekening dan melakukan sebagian besar transaksi keuangan mereka termasuk pembayaran, menabung, dan transfer uang dilakukan secara tunai. Menawarkan pembukaan rekening dapat memicu penggunaan berbagai produk dan layanan karena pekerja menjadi lebih memahami dan percaya diri dalam hal keuangan.

Dengan 39% orang dewasa di negara berkembang membuka rekening pertama mereka secara khusus untuk menerima pembayaran upah atau uang dari pemerintah¹¹, digitalisasi upah merupakan titik masuk yang penting. Dengan sebagian besar pekerja garmen adalah perempuan dan perempuan 8% lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki rekening dibandingkan laki-laki,¹² diperkirakan penyedia layanan keuangan dapat menghasilkan pendapatan tambahan sebesar US\$700 miliar secara global dengan menyediakan layanan keuangan kepada perempuan.¹³

Saat ini, RISE bekerjasama dengan Mastercard di Bangladesh, Kamboja, Mesir, Guatemala, dan Indonesia untuk mempercepat perjalanan dari akses keuangan menuju kesehatan finansial bagi perempuan di industri garmen. Negara-negara ini memiliki persentase populasi yang rendah dengan rekening berkisar antara 26% hingga 51% dan persentase pekerja sektor swasta yang dibayar dengan upah tunai yang tinggi, dari 63% to 87%.¹⁴

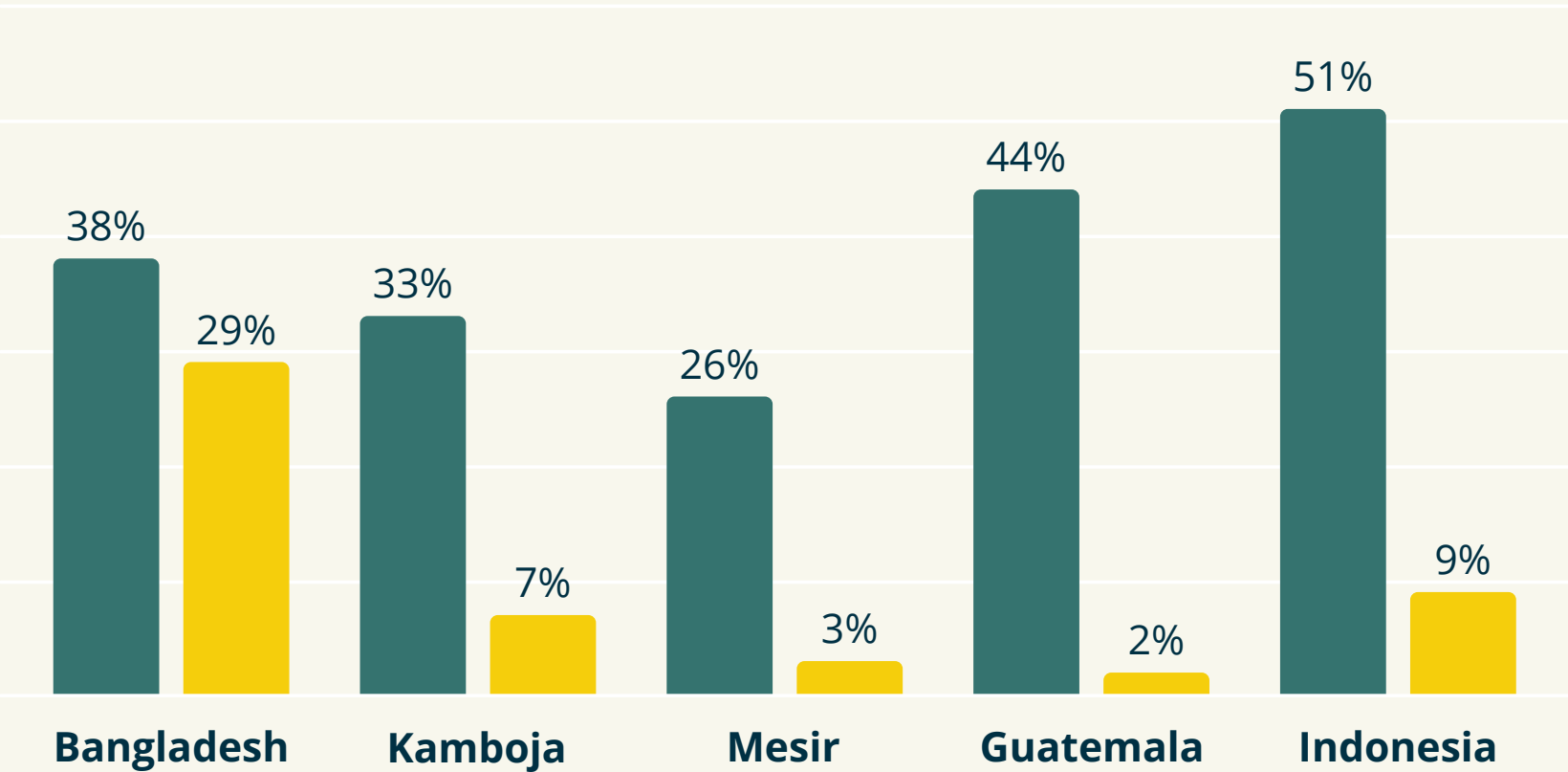
Tingkat menabung, meminjam, dan mengirim uang jauh lebih tinggi di negara-negara ini dibandingkan dengan penggunaan produk dan layanan keuangan untuk kebutuhan yang sama. Misalnya, di Guatemala, 42% orang dewasa dilaporkan menabung uang, tetapi hanya 12% yang menabung di lembaga keuangan. Di Kamboja, 50% orang dewasa mengirim atau menerima uang dalam negeri, tetapi hanya 5% yang melakukannya melalui rekening. Data World Bank Group Findex telah digunakan untuk perbandingan, namun kumpulan data nasional mungkin memberikan hasil yang berbeda.¹⁵

Data grafik diambil dari World Bank Group Global Findex Database 2021.¹⁶

Kepemilikan Rekening dan Dompet Digital

Dewasa (15+) memiliki rekening

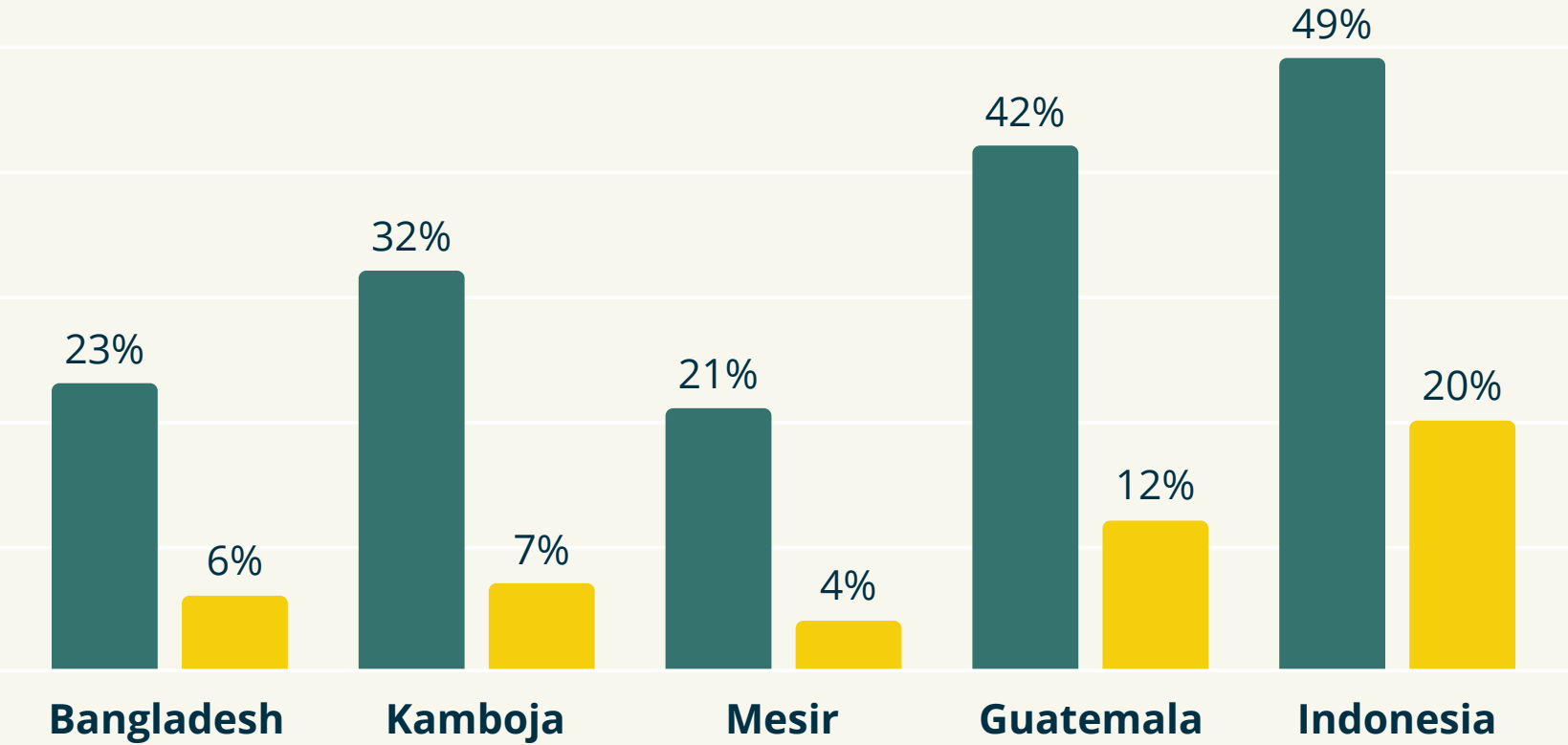
Dewasa (15+) memiliki dompet digital



Menabung

Dewasa (15+) menyimpan uang

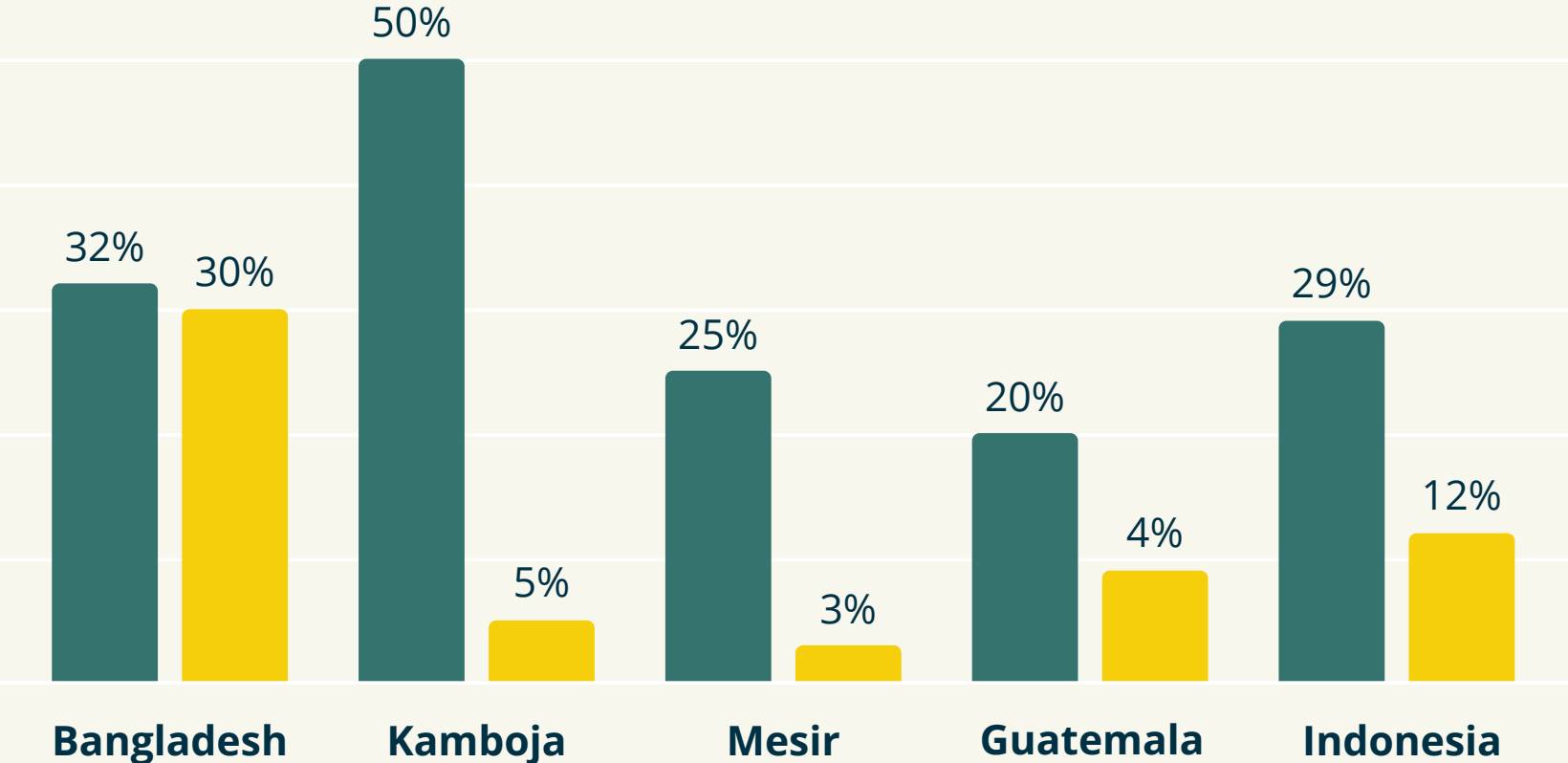
Dewasa (15+) menyimpan di lembaga keuangan



Transfer uang dalam negeri (Transfer Antar Rekening Lokal)

Dewasa yang mengirim/menerima kiriman uang dalam negeri

Dewasa yang mengirim/menerima kiriman uang dalam negeri melalui rekening



Mengembangkan contoh kasus untuk pekerja garmen

Pekerja garmen melakukan berbagai transaksi keuangan secara tunai setiap hari. Menciptakan banyak contoh kasus yang terjangkau dan mudah diakses untuk transaksi ini dapat mendorong penggunaan layanan keuangan digital. Misalnya, di Bangladesh, setelah pelatihan, pekerja perempuan melakukan delapan transaksi keuangan digital sebulan, termasuk untuk mengirim uang dan mengisi pulsa. Ada banyak contoh kasus yang relevan bagi pekerja garmen perempuan dan laki-laki serta peluang untuk meningkatkan pelanggan ke produk dan layanan lebih lanjut karena mereka semakin yakin dan percaya pada penyedia layanan.



Transfer Uang antar individu dan Internasional: Ini adalah contoh kasus utama bagi pekerja garmen karena banyak yang bermigrasi dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan atau lintas wilayah dan perlu dapat mengirim dan menerima uang dengan mudah dan cepat dalam keadaan darurat. Di Bangladesh, perempuan mengirim rata-rata **US\$54 per bulan dalam bentuk pengiriman uang digital**. Jika empat juta pekerja garmen di Bangladesh menerima gaji melalui rekening, total potensial sebesar US\$199 juta (17,4 miliar Taka) dapat dikirim setiap bulan dalam bentuk pengiriman uang.¹⁷



Sistem Pembayaran Toko: Contoh kasus ini penting bagi pekerja garmen karena barang-barang rumah tangga dan pribadi merupakan persentase pengeluaran yang tinggi. Ketika pekerja dapat membayar barang-barang ini secara digital dengan andal, mereka cenderung tidak menarik uang tunai. Di Kamboja, pekerja lebih nyaman membayar menggunakan **kode QR daripada menggunakan kartu debit**.¹⁸



Pembayaran tagihan: Pekerja sering kali membutuhkan banyak waktu untuk membayar tagihan secara tunai karena harus dilakukan secara langsung. Membayar tagihan seperti tagihan utilitas, secara digital menghemat waktu dan mendorong efisiensi serta transparansi di industri garmen, di mana pekerja harus mengambil cuti kerja untuk membayar tagihan. Di Mesir, jumlah **pekerja yang melakukan pembayaran tagihan digital meningkat lebih dari dua kali lipat** setelah pelatihan tentang penggunaan rekening mereka.¹⁹



Menabung: Dengan dukungan yang tepat dalam penganggaran dan perencanaan keuangan, para pekerja mulai menabung. Di Kamboja, memiliki tempat yang aman untuk menyimpan uang dan memiliki akses ke berbagai alat keuangan untuk mendukung kegiatan menabung telah **menyebabkan peningkatan jumlah tabungan**. Tahap kehidupan juga memengaruhi perilaku menabung, dan banyak pekerja garmen menabung untuk keperluan pernikahan, pendidikan anak, atau untuk berinvestasi tanah demi masa depan mereka.²⁰

Potensi Dampak

RISE telah menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat termasuk pelatihan kemampuan keuangan, pekerja menjadi pengguna aktif dan memperoleh manfaat dari produk dan layanan keuangan yang relevan dan terjangkau. Pelatihan kemampuan keuangan berfokus pada pembekalan keterampilan, sikap, dan kepercayaan pekerja untuk dapat berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan, membuat keputusan keuangan yang tepat, yang mengakibatkan peningkatan kesehatan dan kondisi finansial pekerja.

Data infografis diambil dari analisis Mastercard terhadap data RISE global dari Bangladesh, Kamboja, Tiongkok, Mesir, India, Indonesia dan Vietnam.²¹



91% pekerja perempuan dan laki-laki menerima pembayaran melalui rekening, meningkat dari 46%. Dampak terbesar terlihat pada pekerja berusia 18-24 tahun, yang mengalami peningkatan 64% poin dari pembayaran upah tunai ke upah digital.



84% laki-laki dan 88% perempuan memiliki rekening bank digital, naik dari 51% dan 47% secara berurutan. Transaksi utama yang dilakukan pada perangkat seluler adalah mengirim uang, membeli pulsa, membayar tagihan, dan pembayaran pedagang.



80% laki-laki dan 82% perempuan melaporkan menabung setiap bulan atau hampir setiap bulan, naik dari 54% dan 57%. 76% laki-laki dan 78% perempuan memiliki rekening tabungan, naik dari 58% dan 57%. Pekerja di bawah usia 35 tahun cenderung menabung, terutama pekerja berusia 18-24 tahun yang paling banyak menambah tabungan mereka. 69% pekerja menyimpan sebagian besar tabungan mereka di rekening tabungan, naik dari 53%.

Pelatihan kemampuan keuangan meningkatkan penggunaan rekening dan menumbuhkan kesehatan finansial

Sejak 2011, RISE (dan pendiri HERproject) telah mendukung lebih dari 382.000 pekerja (56% perempuan) yang bekerja di 213 pabrik garmen di sepuluh negara, untuk meningkatkan inklusi keuangan, termasuk melalui digitalisasi upah, dan meningkatkan kesehatan finansial.

Kami telah menunjukkan bahwa **pelatihan kemampuan finansial sangat penting untuk adopsi dan penggunaan produk dan layanan keuangan yang aman** seperti rekening gaji atau layanan keuangan digital. Banyak pekerja – terutama perempuan – mungkin tidak terbiasa menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, mereka mungkin kurang memiliki pengetahuan dasar mengenai teknologi dan mungkin telah mengembangkan ketidakpercayaan terhadap produk digital. Pekerja perempuan mungkin menghadapi hambatan tambahan untuk mengakses dan menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti norma atau tradisi sosial yang diskriminatif.

Kami menemukan bahwa pendekatan **'tech and touch (teknologi dan sentuhan)'** adalah cara yang efektif untuk membangun **pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri pekerja** terhadap produk dan layanan keuangan. RISE menggunakan pembelajaran campuran dengan pelatihan tatap muka dan alat digital yang menarik, termasuk video dan audio, untuk mengembangkan 5% tenaga kerja sebagai Peer Edukator yang kemudian berbagi pembelajaran mereka dengan 20 rekan lainnya.

Modul pelatihan meliputi: Pengantar Produk dan Layanan Keuangan; Penggunaan Layanan Keuangan Digital; Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Uang Anda; Penganggaran; Menabung dan Meminjam dengan Cara Bertanggung Jawab; Membicarakan Keuangan dengan Keluarga Anda. Lihat halaman 15 untuk tautan ke sumber daya pelatihan.

Tiga Langkah Mengembangkan Segmen industri garmen

Menciptakan segmen pasar baru memerlukan investasi jangka panjang yang strategis untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Membentuk strategi untuk membangun model yang layak secara komersial dan bertanggung jawab yang menguntungkan pekerja garmen adalah kunci keberhasilan. Panduan ini membahas tiga langkah bagi penyedia layanan keuangan untuk mengembangkan segmen industri garmen.

Langkah 1

Memperoleh nasabah baru dalam skala besar melalui digitalisasi pembayaran upah yang bertanggung jawab dalam rantai pasokan dunia

Langkah 2

Mendorong penggunaan rekening berbagai produk dan layanan keuangan

Langkah 3

Memperluas penawaran produk untuk membangun kesehatan finansial

Memperoleh nasabah baru dalam skala besar

Dengan banyaknya pekerja garmen yang terkonsentrasi di lingkungan kerja yang besar dan mudah diakses melalui sistem penggajian, digitalisasi pembayaran upah yang bertanggung jawab merupakan contoh kasus mendasar yang penting bagi penyedia layanan keuangan untuk memperluas penawaran mereka ke segmen garmen.



Mengembangkan contoh kasus untuk digitalisasi penggajian termasuk manfaat bisnis, transisi dari pembayaran tunai ke pembayaran digital dalam mendorong efisiensi dan menunjukkan kepatuhan. Pengusaha di Kamboja melaporkan pengurangan biaya administrasi sebesar 84% yang didedikasikan untuk menyiapkan dan mencairkan upah dapat menghemat waktu produksi rata-rata 15 menit per pekerja pada hari gaji.²² 79% pembeli global yang disurvei menganggap upah digital membantu memenuhi persyaratan kepatuhan sosial dan ketenagakerjaan mereka.²³



Memahami pengalaman pelanggan dan kebutuhan serta tantangan unik mereka untuk memastikan solusi tersebut akan relevan dan mudah diakses. Penting untuk memahami konteks lokal, norma sosial, dan kebutuhan unik perempuan. Misalnya, mereka mungkin kurang memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi dan layanan keuangan dan mungkin tidak memiliki sumber daya untuk membuka dan menggunakan akun seperti kartu identitas, ponsel pintar, atau SIM yang terdaftar atas nama mereka sendiri.



Mengambil pendekatan jangka panjang untuk mewujudkan manfaat yang berkelanjutan bagi pelanggan dan penyedia. Misalnya, pekerja harus dapat menarik uang tunai dari ATM lokal karena mereka membangun kepercayaan diri untuk menggunakan layanan keuangan digital dan mengurangi kebutuhan untuk menarik uang. Sebaiknya pastikan bahwa layanan penarikan uang tunai tersedia melalui ATM atau agen di kawasan industri dan komunitas pekerja garmen. Ini dapat mencakup ATM yang disediakan sekitar hari gaji.



Mengidentifikasi peluang untuk interoperabilitas platform dan agen guna meningkatkan penggunaan produk dan layanan keuangan. Pertimbangkan untuk menerbitkan kartu open-loop guna memungkinkan lebih banyak peluang untuk menggunakan produk dan layanan keuangan dalam jangka menengah.

Membangun kepercayaan dan reputasi melalui layanan nasabah yang kuat

Interaksi awal antara pekerja dan penyedia layanan keuangan serta layanan pelanggan yang berkelanjutan sangatlah penting. **Pengalaman orientasi yang positif menciptakan pelanggan seumur hidup.** Kepercayaan dapat terganggu jika layanan pelanggan sulit diakses (misalnya hanya selama jam kerja) atau lambat dalam menangani pertanyaan, yang berpotensi menyebabkan pabrik beralih ke penyedia layanan penggajian sebagai respons terhadap keluhan pekerja. Layanan pelanggan yang mudah diakses dan gratis sangatlah penting bagi pekerja.

Memahami kebutuhan nasabah sangat penting untuk membangun kepercayaan, memastikan nasabah merasa puas, tetap terlibat, dan tetap setia kepada penyedia layanan mereka. Jika nasabah mengalami kesulitan mencairkan uang karena antrean atau uang tunai di mesin tidak cukup, mengatur ulang nomor pin mereka, atau kartu mereka tertelan di ATM tanpa penyelesaian yang mudah dan cepat, mereka kehilangan kepercayaan pada penyedia layanan keuangan. Apabila pekerja tidak mengetahui tentang biaya yang dikenakan atau dikenakan biaya tak terduga, misalnya untuk laporan tertulis karena mereka tidak memiliki alamat email, mereka merasa frustrasi. Selain itu, agen yang mempromosikan aplikasi kartu kredit **tanpa menjelaskan biaya secara memadai** atau membedakannya dari kartu debit juga dapat merusak kepercayaan.

Kampanye kesadaran tentang pencegahan penipuan seperti kemampuan mengidentifikasi panggilan dan teks penipuan sangat penting untuk memastikan pekerja dapat mengelola rekening mereka dengan aman. Pekerja juga menyukai **konfirmasi bahwa mereka telah menerima pembayaran** ke rekening mereka seperti melalui SMS. Hal ini mengurangi permintaan di ATM dari orang-orang yang akan memeriksa apakah mereka telah menerima pembayaran. Tidak disarankan untuk menyertakan jumlah yang dibayarkan dalam SMS yang dapat dilihat oleh anggota keluarga lain yang memiliki akses ke telepon tersebut.

Mendorong penggunaan rekening

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan, keyakinan, dan kepercayaan pekerja terhadap layanan keuangan dasar, dengan dukungan yang tepat, mereka akan mulai menggunakan berbagai produk dan layanan yang relevan dan terjangkau. Penggunaan layanan oleh pekerja akan terus berkembang seiring waktu seiring dengan perubahan kebutuhan keuangan mereka.



Mengembangkan contoh kasus di luar akses dasar yang harus relevan dan terjangkau bagi pekerja serta mudah digunakan (lihat halaman 6 untuk contoh). Misalnya, banyak pekerja migran yang secara teratur mengirim uang ke rumah, sehingga pembayaran peer-to-peer (P2P) dan pengiriman uang menjadi contoh kasus penting yang perlu dipertimbangkan. Mempertimbangkan berbagai tingkat teknologi seluler sangat penting karena tidak semua pekerja memiliki ponsel pintar atau kartu SIM yang terdaftar atas nama mereka sendiri. Preferensi pembayaran juga menjadi kunci, misalnya di Kamboja, pekerja sering kali lebih mempercayai kode QR daripada kartu debit. Memastikan pembayaran tagihan aman dan mudah akan menghemat waktu pekerja dan menghindari absen kerja untuk membayar tagihan secara tunai.



Memberikan informasi dan pelatihan produk yang jelas dan mudah diakses oleh pekerja garmen, membangun pengetahuan dan kepercayaan diri pekerja untuk mengganti transaksi tunai dengan transaksi digital dan menggunakan berbagai solusi keuangan yang relevan bagi mereka. Memastikan biaya yang terkait dengan produk diiklankan dengan jelas adalah kunci untuk membangun kepercayaan. RISE telah mengembangkan serangkaian alat pelatihan termasuk video, pesan audio dan poster yang ditujukan untuk pekerja garmen (lihat halaman 15).



Mendukung peningkatan penerimaan pembayaran digital oleh pedagang melalui solusi penerimaan berbiaya rendah dan bekerja sama dengan klien barang konsumsi yang bergerak cepat untuk mendukung digitalisasi pembayaran ritel dalam rantai pasokan mereka. Pemberian insentif untuk pembayaran dan penerimaan digital dapat dilakukan melalui diskon dan poin bonus yang sesuai melalui promosi SMS.



Mengumpulkan data yang dipilah berdasarkan jenis kelamin untuk memahami dan meninjau secara berkala hambatan apa saja yang ada bagi laki-laki dan perempuan dalam menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan. Pertimbangkan segmen lain dan hambatan terkait seperti usia dan status perkawinan.

Memahami kendala khusus yang dihadapi oleh perempuan adalah kunci untuk memaksimalkan keberhasilan

Terdapat perbedaan kepemilikan rekening antara laki-laki dan perempuan, dengan 13 hingga 20 persen lebih banyak laki-laki yang memiliki rekening dibandingkan perempuan di beberapa wilayah di Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika.²⁴ **Mayoritas pekerja garmen adalah perempuan** dan menghadapi tantangan khusus dalam transisi ke upah digital dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan kepercayaan diri yang lebih rendah terhadap layanan keuangan dan teknologi. Hal ini, ditambah dengan norma sosial, berarti **perempuan sering kali membutuhkan lebih banyak dukungan** untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk membuka dan menggunakan rekening secara efektif.²⁵

Memahami perempuan sebagai nasabah sangatlah penting untuk dapat melayani mereka dengan lebih efektif.²⁶ Studi baru-baru ini²⁷ menemukan bahwa penyedia layanan keuangan yang menyesuaikan produk dan layanan untuk perempuan melaporkan nilai seumur hidup yang lebih tinggi meskipun terkadang biaya akuisisi lebih tinggi. Mereka juga menemukan bahwa perempuan **lebih loyal, kurang berisiko, dan lebih atau sama berharganya** jika dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, mengidentifikasi rekan seperjuangan dapat menjadi cara yang efektif bagi perempuan untuk mendapatkan dukungan.²⁸

Penting untuk mengenali norma sosial dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada cara perempuan menggunakan produk dan layanan keuangan. Beberapa kasus perempuan yang **menyembunyikan upah tunai untuk digunakan secara pribadi**, di mana mereka diharapkan untuk menyerahkan upah mereka kepada ayah atau suami mereka, dapat terungkap melalui **transparansi yang lebih besar** karena dibayarkan melalui rekening digital. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi potensi **konsekuensi yang tidak diinginkan** sebagai bagian dari pengembangan dan promosi produk dan layanan keuangan.

Memperluas penawaran produk

Seiring dengan terus berkembangnya kebutuhan finansial pekerja garmen, upaya dan investasi berkelanjutan dalam inovasi produk dan mendorong pertumbuhan ekosistem adalah kunci untuk mempertahankan pelanggan dan meningkatkan kesehatan finansial mereka.



Diversifikasi produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan kemajuan teknologi seperti pembayaran digital yang lebih aman, produk tabungan, dan solusi pengiriman uang. Secara khusus, tabungan penting untuk mendukung karyawan dalam mengelola pengeluaran mereka karena ada konsekuensi yang tidak diinginkan dari menawarkan beberapa produk seperti kredit yang mungkin tidak dapat mereka bayar kembali.



Mendukung keamanan finansial pekerja termasuk memberikan akses terhadap pelatihan dan materi mengenai perencanaan keuangan, penganggaran dan tabungan untuk mendukung kemampuan pekerja dalam menabung dan mengelola perubahan kondisi keuangan.



Menggunakan alat manajemen keuangan dalam aplikasi untuk membantu pekerja melacak keuangan mereka, mengelola tagihan, dan membuat tujuan menabung. Gamifikasi dan dorongan seputar penganggaran dan tabungan di hari gaji untuk mengarahkan pengguna ke tindakan yang bermanfaat adalah alat yang bermanfaat yang telah terbukti dapat mendorong perilaku keuangan yang berkelanjutan.



Mendukung nasabah untuk mengadopsi produk yang lebih canggih seperti investasi dan asuransi, membangun kesehatan finansial dan membantu mereka menghadapi perubahan kondisi finansial jangka panjang dan merencanakan masa depan. Skema simpanan dapat menjadi produk yang membantu pekerja untuk membangun tabungan jangka panjang. Misalnya di Bangladesh setelah berpartisipasi dalam RISE pelatihan 21% laki-laki dan 16% perempuan menggunakan rekening deposito berulang untuk tabungan mereka.

Menggunakan pendekatan menabung

Pekerja yang memiliki rekening **cenderung menabung atau menyimpan uang secara teratur** untuk tujuan menabung seperti untuk keadaan darurat yang tidak terduga, biaya pendidikan anak, dan membeli rumah, properti, atau tanah. Perempuan yang memiliki rekening bank cenderung menabung secara teratur dibandingkan laki-laki.

Pelatihan kemampuan keuangan yang berfokus pada perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan merupakan kunci untuk **mendukung pekerja dalam memprioritaskan menabung**, sehingga mereka lebih siap menghadapi perubahan kondisi keuangan dan merencanakan masa depan.

Mendorong nasabah untuk **menetapkan tujuan menabung melalui insentif** dapat menumbuhkan keterlibatan dan loyalitas, mendorong nasabah menuju kesuksesan finansial sekaligus **meningkatkan simpanan untuk pendapatan yang lebih besar** bagi penyedia layanan keuangan. Selain itu, studi telah menunjukkan bahwa **mengubah tujuan menabung jangka panjang menjadi permainan** dapat meningkatkan kesehatan finansial konsumen, meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan menabung hingga hampir 20 persen.²⁹

Kita telah melihat bahwa dengan dukungan yang tepat, **81% pekerja menabung secara teratur**, dengan perempuan lebih cenderung menabung dibandingkan laki-laki dan kelompok usia di bawah 35 tahun lebih cenderung menabung dibandingkan kelompok usia lainnya.³⁰

Meningkatkan Kesehatan Finansial melalui kolaborasi

Beralih dari akses ke Kesehatan Finansial memerlukan beragam kemampuan, inovasi berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan begitu banyak organisasi yang berkomitmen untuk mendukung ekosistem pembayaran digital yang inklusif, termasuk melalui UN-based Better Than Cash Alliance,³¹ terdapat peluang untuk saling belajar dan membangun kemajuan yang telah dicapai hingga saat ini untuk lebih menargetkan dan meningkatkan upaya.

Penyedia layanan keuangan telah bekerja sama dengan Mastercard, TAFTAC, ILO, Better Factories Cambodia dan RISE untuk mendukung peningkatan digitalisasi penggajian yang bertanggung jawab di seluruh industri garmen, alas kaki, dan barang perjalanan di Kamboja.³² Pada tahun 2018, sekitar 22% sektor ini menerima upah digital dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 72%.³³ Di Mesir, Commercial International Bank dan Mastercard bekerja sama dengan Levi Strauss & Co dan RISE untuk melakukan uji coba digitalisasi upah di pemasok Levi's yang menghasilkan lebih dari 8.000 pekerja yang menerima gaji melalui rekening mereka.³⁴

Membentuk kemitraan yang saling melengkapi antara penyedia layanan keuangan dan pemangku kepentingan ekosistem dapat membantu mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesehatan finansial, termasuk norma sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang pengeluaran dan tabungan upah, sehingga memungkinkan pekerja untuk mencapai potensi keuangan mereka sepenuhnya.

Penyedia layanan keuangan harus mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan:



Industri Garmen Dunia

Bekerja sama dengan merek, pembeli, pemasok, dan organisasi manufaktur global untuk mengidentifikasi peluang guna memfasilitasi dan mempromosikan digitalisasi upah dan pembayaran rantai pasokan digital serta mengatasi tantangan.



Telekomunikasi

Bermitra dengan perusahaan telekomunikasi untuk mempromosikan akses ke ponsel pintar yang terjangkau dan mendukung kepemilikan/pendaftaran kartu SIM.



Pemerintah

Bekerja sama dengan pemerintah untuk mendukung dan meningkatkan komitmen untuk mendigitalisasi pembayaran di seluruh sektor swasta/pembayaran perlindungan sosial termasuk hambatan terhadap interoperabilitas.



LSM

Bermitra dengan LSM untuk meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan keuangan pekerja garmen dan mengakses dukungan pelatihan.



Organisasi Multinasional dan Penyandang Dana

Bekerja dengan organisasi multinasional dan lembaga pendanaan untuk memanfaatkan keahlian global dan mengeksplorasi pembagian risiko.



Penyedia Layanan Keuangan dan Perusahaan Fintech

Bekerja sama dengan penyedia layanan keuangan dan perusahaan fintech lain untuk mendorong pengembangan ekosistem, meningkatkan interoperabilitas, dan meningkatkan kesehatan finansial nasabah.

Diperkirakan terdapat 4 juta pekerja garmen di Bangladesh, di mana lebih dari 50% adalah perempuan. Hanya 38% orang dewasa yang memiliki rekening di lembaga keuangan dan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan cukup besar, dengan 45% laki-laki memiliki rekening dibandingkan dengan perempuan yang hanya sebesar 31%.³⁵ Banyak pekerja yang masih menerima gaji tunai dan tidak memiliki akses perbankan yang berarti mereka tidak memiliki akses atau keterbatasan terhadap produk dan layanan keuangan serta kesulitan mengelola keuangan mereka.

Pada tahun 2020, Pemerintah Bangladesh, dengan dukungan dari Bangladesh Garment Manufacturers and Exporters Association (BGMEA), memasukkan digitalisasi penggajian sebagai saluran untuk memberikan paket stimulus COVID-19 bagi pekerja industri garmen.³⁶ Hasilnya, hampir 2 juta pekerja (44% dari total tenaga kerja) menerima pembayaran melalui rekening digital (naik dari 28% sebelum pandemi).³⁷ Namun, setelah paket stimulus berakhir, sekitar 25% karyawan pabrik garmen kembali menggunakan pembayaran tunai.³⁸ Perubahan ini terjadi sebagian karena pekerja tidak menerima pelatihan mengenai penggunaan rekening mereka dan kurang percaya diri dalam menggunakan ATM atau melakukan pembayaran, khususnya yang dialami oleh perempuan.³⁹ Selain itu, infrastruktur pembayaran digital di Bangladesh belum berkembang, sehingga para pekerja masih membutuhkan uang tunai untuk transaksi sehari-hari.

RISE pendiri HERproject, yang bermitra dengan Bill & Melinda Gates Foundation telah bekerja sama di Bangladesh untuk mendukung dan meningkatkan digitalisasi upah yang bertanggung jawab di industri garmen. Para pemberi kerja menerima panduan dan saran tentang digitalisasi penggajian mereka sambil memastikan kebutuhan khusus pekerja perempuan dipertimbangkan. Pekerja menerima pelatihan kemampuan keuangan, yang mendukung mereka untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menggunakan dan memperoleh manfaat dari rekening penggajian baru mereka.

Kemitraan ini mendukung 70 pabrik untuk mendigitalisasi pembayaran upah mereka, memungkinkan pekerja untuk mengakses, menggunakan, dan memperoleh manfaat dari rekening mereka.⁴⁰

- **91% pekerja (150.000 orang, 58% perempuan) menerima pembayaran melalui rekening digital**, naik dari hanya 19% sebelum program. Bagi Sebagian besar, ini merupakan rekening keuangan pertama mereka.
- **Pekerja menjadi pengguna aktif rekening mereka**, dengan perempuan melakukan delapan transaksi per bulan dan laki-laki 13 transaksi. Transaksi yang paling populer adalah mengirim uang digital (sekitar \$54 per bulan oleh perempuan) dan mengisi pulsa (Perempuan menghabiskan 203 taka (US\$2,34) untuk pulsa setiap bulan dan laki-laki 313 taka (US\$3,62)).⁴¹
- **Masyarakat di sekitar pabrik yang sudah terdigitalisasi menjadi pengguna rekening uang elektronik aktif** dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat di sekitar pabrik yang masih membayar upah tunai (peningkatan pengguna aktif sebesar 11 poin persentase, dibandingkan dengan peningkatan sebesar 2 poin persentase).⁴² Efek riak ini menunjukkan adanya insentif bagi penyedia layanan keuangan untuk terus berinvestasi di segmen pasar ini di dalam dan sekitar industri RMG.
- **71% pekerja (perempuan dan laki-laki) melaporkan menabung secara rutin** (naik dari 50%). Pekerja menabung untuk membeli rumah, properti atau tanah, untuk memulai usaha dan untuk pendidikan anak-anak mereka.
- **Penurunan waktu administrasi sebesar 59% yang digunakan untuk menyiapkan dan mencairkan gaji.** Para pemberi kerja melaporkan penghematan biaya transportasi uang tunai dan waktu untuk menghitung, mengelompokkan, dan mendistribusikan uang tunai oleh manajer.

“Saya tidak tahu cara menggunakan [uang elektronik] sampai kami mengikuti pelatihan [HERfinance]. Melalui pelatihan ini, kami dapat mempelajari cara menggunakan rekening kami—mencairkan uang, mengisi pulsa—dan tentang menabung. Sekarang saya dapat lebih bertanggung jawab dalam mengelola uang. Sebelumnya, saat gaji, Ketika ada uang tunai di saku saya, saya ingin membeli barang dalam perjalanan pulang. Sekarang saya tidak akan tergoda. Sebaliknya, saya dapat menyimpan sebagian gaji saya di rekening uang elektronik dan memperoleh bunga.”

MOSHREFA, PEKERJA GARMEN, BANGLADESH

Pekerja garmen melakukan

8-13

transaksi per bulan

setelah mengikuti pelatihan digitalisasi upah dan kemampuan keuangan



\$54

dikirim per bulan

oleh pekerja garmen perempuan sebagai kiriman uang digital



Perempuan di lingkungan yang sudah terdigitalisasi memiliki

kemungkinan

2,5x

lebih besar

untuk menggunakan rekening seluler secara aktif



Studi Kasus: Kamboja

Di Kamboja, industri garmen menyediakan sekitar 1 juta pekerjaan formal bagi masyarakat Kamboja, 80% di antaranya adalah perempuan.⁴³ Meskipun pekerjaan ini menawarkan penghasilan tetap, banyak pekerja yang tidak memiliki rekening sehingga sulit mengelola keuangan, sehingga membatasi kemampuan menabung dan memiliki tingkat utang yang tinggi^{44,45}

Momentum digitalisasi penggajian sedang berkembang di industri garmen dan hal ini difasilitasi oleh sektor keuangan yang dinamis yang dengan cepat memperluas jangkauannya, termasuk melalui teknologi digital. Diperkirakan sekitar 72% sektor tersebut telah mendigitalisasi pembayaran upah, naik dari 22% pada tahun 2018.⁴⁶ Namun, pekerja tetap memerlukan dukungan agar dapat menggunakan dan mendapatkan manfaat dari rekening penggajian mereka, jika tidak, mereka akan menarik 100% gaji mereka pada hari gajian.

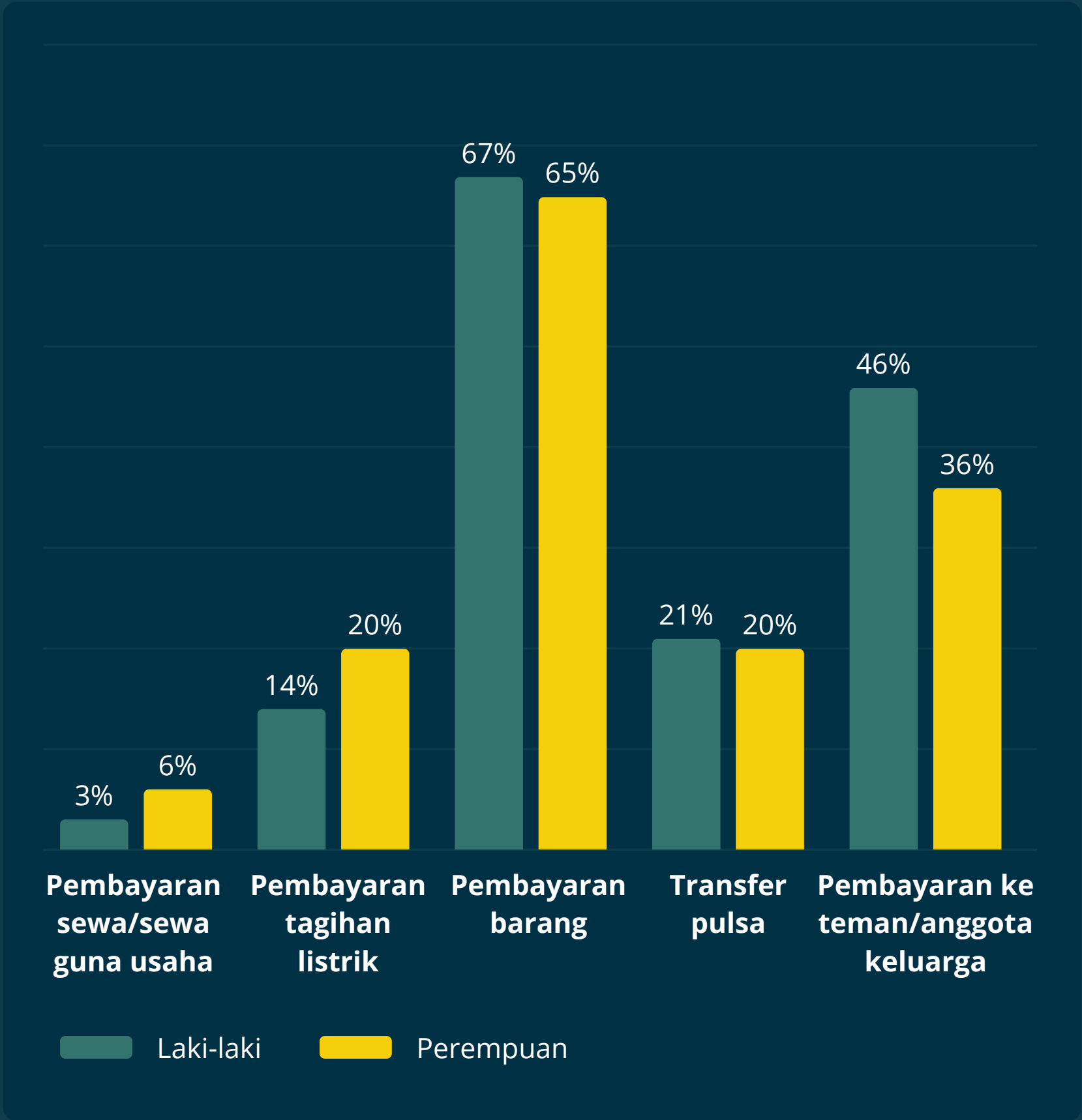
RISE dan Mastercard Center for Inclusive Growth telah bekerja sama di Kamboja sejak 2019 untuk mendukung dan meningkatkan digitalisasi penggajian yang bertanggung jawab di industri garmen. Para pemberi kerja menerima panduan dan saran tentang digitalisasi penggajian mereka sambil memastikan kebutuhan khusus pekerja perempuan dipertimbangkan. Pekerja menerima pelatihan kemampuan finansial, yang mendukung mereka untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menggunakan dan memperoleh manfaat dari rekening penggajian baru mereka. Kemitraan ini telah mendukung 17 pabrik garmen dengan 26.573 pekerja (85% perempuan) yang menghasilkan⁴⁷:

- **90% pekerja (perempuan dan laki-laki) menggunakan rekening bank digital** (naik dari 35%) untuk membayar pedagang, mengirim uang, mengisi pulsa dan membayar tagihan.
- **83% perempuan menabung secara rutin** (naik dari 45%) termasuk untuk biaya yang diperkirakan akan terjadi (misalnya tagihan medis, keperluan rumah tangga), untuk keadaan darurat, dan untuk membeli rumah, properti atau tanah.
- **80% perempuan dilaporkan merasa percaya diri untuk mengelola keadaan darurat keuangan** dalam 2 tahun ke depan (naik dari 55%).
- **Pengurangan biaya administrasi sebesar 84% untuk menyiapkan dan mencairkan gaji.** Para pemberi kerja dilaporkan menghemat biaya transportasi uang tunai dan waktu untuk menghitung, mengelompokkan, dan mendistribusikan uang tunai oleh manajer.

“Saya menerima pembayaran melalui rekening yang lebih saya sukai untuk melakukan pencairan. [Setelah mengikuti pelatihan] Saya telah belajar menggunakan rekening saya untuk membayar belanjaan daring, sekarang saya membeli pakaian anak-anak secara daring – jauh lebih mudah. Saya juga mulai menabung 10 USD setiap bulan. Saya mentransfernya ke rekening tabungan saya. Sekarang saya merasa lebih yakin tentang pengeluaran saya di masa mendatang – jika seseorang sakit, saya memiliki tabungan untuk membayar tagihan rumah sakit”

**CHAMPI, PEKERJA GARMEN
PEREMPUAN, PHNOM PENH**

Jenis transaksi uang elektronik yang dilakukan oleh pekerja di Kamboja setelah berpartisipasi dalam RISE Financial Health (Kesehatan Finansial)⁴⁸



Industri garmen di Mesir memberi sekitar 2,5 juta pekerja⁴⁹ akses ke pekerjaan formal, 40% di antaranya adalah perempuan. Banyak pekerja menerima upah mereka dalam bentuk tunai yang artinya pekerja merasa kesulitan untuk mengelola keuangan mereka. Hanya 26% orang dewasa di Mesir yang memiliki rekening di lembaga keuangan⁵⁰ yang artinya mereka kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Inisiatif dari Central Bank of Egypt (CBE) yang mempromosikan pembayaran digital dan inklusi keuangan berarti bahwa bank-bank tradisional merangkul solusi inovatif seperti mobile banking dan dompet digital. Sementara pembayaran digital menjadi semakin populer, pekerja masih berusaha untuk percaya menggunakan uang mereka dalam ekonomi digital dan dengan 72% populasi memiliki akses ke internet, digitalisasi upah memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan kesehatan finansial pekerja garmen.

RISE dan Mastercard Center for Inclusive Growth telah bekerja sama di Mesir sejak tahun 2019 untuk mendukung dan meningkatkan digitalisasi penggajian yang bertanggung jawab di industri garmen. Para pemberi kerja menerima panduan dan saran tentang digitalisasi penggajian mereka sambil memastikan kebutuhan khusus pekerja perempuan dipertimbangkan. Pekerja menerima pelatihan kemampuan keuangan, yang mendukung mereka untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menggunakan dan memperoleh manfaat dari rekening penggajian baru mereka.

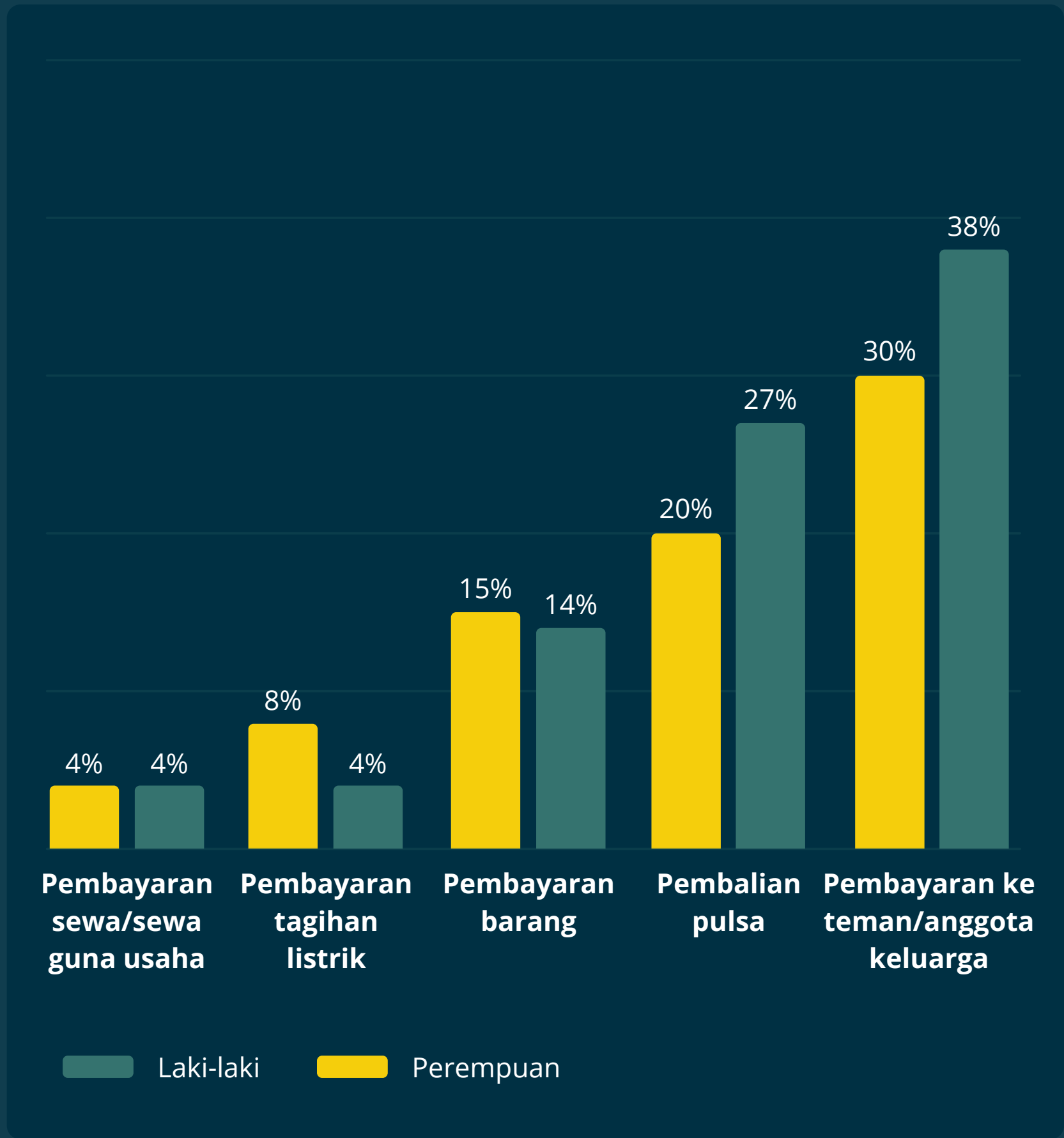
Kemitraan ini telah mendukung 9 pabrik garmen di 5 provinsi dengan lebih dari 24.000 pekerja (43% perempuan, 56% berusia di bawah 35 tahun), sehingga pekerja dapat mengakses, menggunakan, dan memperoleh manfaat dari rekening mereka.

- **93% pekerja menerima pembayaran melalui rekening digital.** 64% laki-laki dan perempuan lebih memilih pembayaran secara digital, naik dari 30% sebelum program. Alasan utama yang disebutkan adalah pembayaran digital lebih aman, lebih mudah mengelola uang, mentransfer uang, dan menabung.
- **40% pekerja menggunakan rekening bank digital** (naik dari 15%) termasuk untuk membayar pedagang, mengirim uang, mengisi pulsa, dan membayar tagihan.
- **63% pekerja menabung secara teratur** (naik dari 48%) termasuk untuk keperluan pernikahan, pendidikan anak, pengeluaran yang diperkirakan (seperti tagihan medis, barang-barang rumah tangga, pengeluaran pribadi), dan keadaan darurat. 65% pekerja dilaporkan memiliki rekening terpisah untuk tabungan mereka (naik dari 37%).
- **Pengurangan 53% dalam biaya admin yang didedikasikan untuk menyiapkan dan mencairkan gaji.** Pengusaha dilaporkan menghemat biaya transportasi uang tunai dan waktu untuk menghitung, mengelompokkan, dan mendistribusikan uang tunai oleh manajer.

“Gaji saya dibayar melalui rekening. Awalnya saya merasa gugup, tetapi sekarang saya lebih suka menerima gaji melalui rekening karena membantu saya mengelola uang dengan lebih baik. Saya menghabiskan lebih sedikit uang ketika tidak ada uang tunai di saku saya dan saya hanya mencairkan uang sesuai kebutuhan. Saya merasa sulit menabung, jadi saya bergabung dengan gama’eya untuk membantu saya menabung. Sebelumnya, saya menghabiskan banyak uang untuk belanja dan pakaian. Sekarang, saya menabung untuk keperluan pernikahan saya.”

FATMA, PEKERJA GARMEN, MESIR

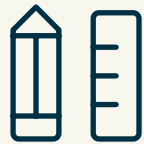
Jenis transaksi uang elektronik yang dilakukan oleh pekerja di Mesir setelah berpartisipasi dalam RISE Financial Health (Kesehatan Finansial)⁵²



Sumber daya

RISE telah mengembangkan sumber daya pelatihan kesehatan finansial dengan Mastercard yang bersifat open-source dan tersedia secara daring. Sumber daya bermanfaat lainnya disertakan dari Better Than Cash Alliance dan ILO.

RISE Perangkat Penggajian Digital untuk Manajer



menetapkan praktik terbaik dan panduan bagi manajer garmen untuk beralih ke penggajian digital dengan cara yang bertanggung jawab dan efisien. Tersedia secara daring dalam bahasa Arab, Bangla, Inggris, Khmer, dan Mandarin.



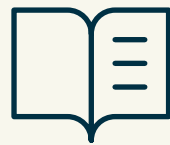
RISE Video dan Animasi



yang dikembangkan dengan QuizRR, dapat digunakan selama pelatihan atau ditampilkan sendiri, seperti di kantin pabrik. Daftar putar tersedia dalam bahasa Arab, Bangla, Khmer, dan Vietnam.



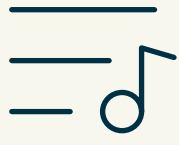
UN Pedoman Pembayaran Digital yang Bertanggung Jawab



Better than Cash Alliance menetapkan sembilan praktik baik untuk melibatkan klien yang mengirim atau menerima pembayaran digital dan yang sebelumnya dikecualikan secara finansial atau kurang terlayani.



RISE Pesan Suara



dapat diputar di sistem alamat publik (PA) dan menyediakan informasi tentang penggunaan layanan keuangan. Tersedia dalam bahasa Bangla, Hindi, Kanada, dan Tamil.



RISE Poster



adalah satu set berisi enam informasi tentang layanan keuangan dan manajemen keuangan. Tersedia dalam bahasa Inggris, Bangla, Khmer, Spanyol, Bahasa Indonesia, Arab, Hindi, Kanada, dan Tamil.



ILO Pusat Global tentang Upah Digital untuk Pekerjaan Layak



berbagi laporan dan sumber daya untuk mendukung transisi dari pembayaran upah tunai ke pembayaran upah digital yang bertanggung jawab.



References

1. [Employment, wages and productivity trends in the Asian Garment Sector](#), ILO, 2022

2. Analisis Mastercard terhadap wawancara yang dilakukan oleh RISE dengan 8016 pekerja (55% perempuan) di garis dasar dan 6.684 pekerja (55% perempuan) di garis akhir di 151 pabrik yang berpartisipasi dalam RISE Financial Health (dan RISE pendiri BSR's HERfinance) di 7 negara (Bangladesh, Kamboja, Tiongkok, Mesir, India, india, dan Vietnam) antara tahun 2018 dan 2023

3. Lihat referensi 1

4. [Better Work Egypt Annual Report 2023: An Industry and Compliance Review](#), International Labour Organization and International Finance Corporation, 2023

5. [ILO Cambodia Garment and Footwear Sector Bulletin Issue 8](#), ILO, December 2018

6. Survei yang dilakukan oleh RISE

7. [Financial Behavior of Female Garment Workers in India Report](#), HERproject and Microsave Consulting, 2019

8. [Beyond Access: A look into the drivers of long-term financial health](#) Mastercard and Nu Bank, 2024

9. [Financial Health: An Introduction for Financial Sector Policymakers](#): UNSGSA Financial Health Working Group; UN Secretary-General's Special Advocate for Inclusive Finance for Development (UNSGSA) (2021)

10. [One billion and beyond | Mastercard Newsroom](#)

11. Demirgüç-Kunt, Asli, Leora Klapper, Dorothe Singer, and Saniya Ansar. 2022. [The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19](#). Washington, DC: World Bank

12. Lihat referensi 11

13. [Leaving Money on the Table: There's Nothing Micro About a Billion Women Excerpt](#) Women's World Banking, July 2022

14. Lihat referensi 11

15. Lihat referensi 11

16. Lihat referensi 11

17. [Within Reach: How Digital Wages That Work for Women Can Support Bangladesh's Economic Future](#) HERproject, 2021

18. [Improving Financial Health in Cambodia's Garment Sector through Responsible Wage Digitalization](#) RISE and Mastercard, 2023

19. [Increasing Financial Inclusion in Egypt's Garment Sector through Responsible Wage Digitalization](#) RISE and Mastercard 2024

20. Lihat referensi 18

21. Lihat referensi 2

22. Lihat referensi 18

23. [Garment Sector Wage Digitization—A Practical Guide for Global Brands and Buyers](#), HERproject, 2021

24. Lihat referensi 11

25. [Gender-Responsive Wage Digitization in the Garment Sector a Practical Guide](#) HERproject 2021

26. [Supply-Side Gender Data is a Game Changer for Financial Inclusion](#), Tatiana Alonso, CGAP, 2024

27. [Her Fintech Edge - Market Insights for Inclusive Growth](#), IFC March 2024

28. Lihat referensi 25

29. [Turning long-term savings goals into a game can increase consumer financial well-being](#) Bayes Business School, University of London, 2022

30. Lihat referensi 2

31. [Anggota Better Than Cash](#)

32. [ILO, NBC, ABC and TAFTAC engage financial service providers in the promotion of responsible digital wage payments in Cambodia](#) ILO Global Center on Digital Wages for Decent Work, 2024

33. Better Work Cambodia

34. [Wage Digitization in Egypt's Garment Sector: Impact for Business, and for Female and Male Workers at Lotus Garments Group Report](#) HERproject and Mastercard, 2021

35. Lihat referensi 11

36. "1.92m MFS accounts created in RMG sector to avail mobile banking." The Financial Express, Bangladesh, April 20, 2020

37. Lihat referensi 17

38. [Garment Worker Diaries, Factory Wage Digitization Trends](#) Microfinance Opportunities, October 2020, Cambridge. Microfinance Opportunities provided additional Factory Wage Digitization for August 2021 as well

39. [Wage Digitization as an On-Ramp to Financial Inclusion: The Essential Role of Deepening Account Usage](#), Mathematica, Microfinance Opportunities, 2023

40. [Digital Wages: Positive Impact for Women and Business](#) HERproject, 2020

41. Lihat referensi 17

42. [The Impact of Wage Digitization: Neighbourhood Spillover Effects from Paying Garment Factory Workers with Mobile Money Report](#), May 2019, Intermedia Financial Inclusion Insights

43. Lihat referensi 5

44. ['Worn out': debt discipline, hunger, and the gendered contingencies of the COVID-19 pandemic amongst Cambodian garment workers](#) Katherine Brickell, Sabina Lawreniuk, Theavy Chhom, Reach Mony, Hengvotey So & Lauren McCarthy, Social & Cultural Geography, 2023

45. [Over-Indebtedness in Cambodia: Findings from a Financial Diaries Study](#), Microfinance Opportunities, 2017

46. Better Work Cambodia

47. Lihat referensi 18

48. RISE survei pekerja yang dilakukan di Kamboja antara September 2021 dan Februari 2023 dengan 451 pekerja (240 perempuan dan 211 laki-laki) dari 9 pabrik sebelum program dan 402 pekerja (203 perempuan dan 199 laki-laki) dari 8 pabrik setelah program. Pada awal program, 3 pabrik membayar upah digital dan 6 membayar upah tunai. Pada akhir program, semuanya telah mendigitalisasi upah mereka

49. [Better Work Egypt Annual Report 2023: An Industry and Compliance Review](#), International Labour Organization and International Finance Corporation, 2023

50. Lihat referensi 11

51. Lihat referensi 19

52. RISE melakukan survei terhadap pekerja di Mesir pada awal program dengan 532 pekerja (62% perempuan) dari 9 pabrik yang berlokasi di Alexandria, Giza, Ismailia, Port Said dan Qalioub dan pada akhir program dengan 493 pekerja (59% perempuan) dari 9 pabrik garmen.

Penghargaan

Panduan ini ditulis oleh Charlotte Pallangyo, Ella Moffat dari RISE, serta kontribusi dari Christine Svarer, Sethypong Sok, Kamrul Shuvo, Lucie Goulet dari RISE, Mohammad Riwanullah, Leslie Meek-Wohl, Tamas Huszar, Amy Duong, Chanvutty Phon dan Sophal Tek dari Mastercard, Iain Brougham dari Accion, Virak Nuon dan Valerie Breda dari ILO, Samer Bakeer dari UN's Better Than Cash Alliance.

RISE mengucapkan terima kasih kepada organisasi-organisasi berikut ini yang telah memberikan waktu dan keahlian mereka: Accion, Better Factories Cambodia, CDS, CWPD, ILO, Mastercard, Micra, dan UN's Better Than Cash Alliance.

Penghargaan gambar: RISE/CDS - M.Moawad



[Mastercard Center for Inclusive Growth](#) memajukan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan serta inklusi keuangan di seluruh dunia. Mastercard Center for Inclusive Growth memanfaatkan aset dan kompetensi perusahaan, termasuk wawasan data, keahlian, dan teknologi, sambil mengelola Mastercard Impact Fund yang bersifat filantropis, untuk menghasilkan penelitian independen, meningkatkan skala program global, dan memberdayakan komunitas pemikir, pemimpin, dan pelaku di garis depan pertumbuhan inklusif.

Untuk informasi lebih lanjut dan untuk menerima informasi terbaru, ikuti Mastercard Center for Inclusive Growth di [LinkedIn](#), [Instagram](#) dan [langganan newsletter](#)-nya.



RISE: Reimagining Industry to Support Equality adalah sebuah inisiatif untuk mendukung aksi kolaboratif industri dalam skala besar untuk memajukan kesetaraan dalam rantai pasokan garmen, alas kaki, dan tekstil rumah global. RISE menyatukan empat program pemberdayaan perempuan terbesar di industri mode dari BSR's HERProject, GAP Inc. P.A.C.E, CARE dan Better Work dengan pengalaman lebih dari 15 tahun dalam mengimplementasikan program pemberdayaan perempuan dalam rantai pasokan global untuk membangun pendekatan yang telah terbukti. RISE berfokus pada tiga prioritas yang saling berhubungan dengan potensi untuk menciptakan peningkatan transformasi dalam kehidupan pekerja perempuan dan mendukung peningkatan hasil bisnis termasuk Kesehatan Finansial, Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan di Tempat Kerja dan Kemajuan dan Kepemimpinan.

riseequal.org